

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN,
SISTEM PENGENDALIAN INTERN, SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN
DAERAH, DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN
KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Pada SKPD Kabupaten Kampar)**

Oleh :

Aditya Sanjaya

Pembimbing : M. Rasuli dan Eka Haryani

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : sanjaya_aditya@rocketmail.com

*The Influence Of The Application Of Government Accounting Standards,
Internal Control System, Regional Financial Accounting System,
And human Resource On The Quality Of Local Government
Financial Statements With A Commitment Organization
As Moderation
(Studies Empiris Of Kampar Regency)*

ABSTRACT

Research aims to understand the influence of the application of government accounting standard, internal control system, regional financial accounting system, and human resources on the quality of local government financial statements with a commitment organization as moderation in Kampar Regency. This research using data primary. The samples serve as respondents taken by using the sampling method of purposive. Each population represented 3 respondents is the financial officer, treasurer, and staff treasurer. A questionnaire distributed to 96 respondents, and successfully reassembled with complete answers are obtained from 84 respondents. Analysis data using of multiple regression with the help of software SPSS Version 20.00. The result showed that government accounting system, internal control system, the accounting system are the significant effect on the quality of financial reports to the level of significance $< 0,05$. While the results of human resources is no effect to the quality of financial reports on the level of significance $> 0,05$. Regression analysis coefficient of determination (R^2) of 0,976 or 97,6% which means that the independent variable in this study could affect the dependent variable, while the rest 2,4% is explained by other variables not included in this study.

Keyword: standards, internal, financial, resources, and quality.

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi yang terdapat didalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi

beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 yang kemudian direvisi dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun

2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni: i) relevan, ii) andal, iii) dapat dibandingkan, iv) dapat dipahami.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) diatur dalam Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010, sebagai ganti prinsip-prinsip akuntansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP).

Untuk menghasilkan kualitas informasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010, maka diperlukan adanya Sistem Pengendalian *Intern* Pemerintah (SPIP).

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berbeda dengan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah, perbedaannya terletak pada penempatan posisinya, yaitu kalau standar akuntansi pemerintahan lebih kepada dasar aturan keuangan daerah yang mengatur daerah itu semestinya, sedangkan sistem akuntansi keuangan daerah lebih kepada seperangkat prosedur yang mengatur segala proses dan kegiatan yang ada pada pencatatan keuangan daerah.

Kemampuan dan kompetensi SDM dibidang akuntansi pemerintah sangat diperlukan pemerintah pusat dan daerah. Sebagaimana yang disebutkan Rovieyanti bahwa dalam melaksanakan tugas dengan profesional, efektif dan efisien, dibutuhkan SDM yang kompeten sesuai dengan kompetensi bidang dan kompetensi dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar? (2) Apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar? (3) Apakah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar? (4) Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar? (5) Apakah Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi? (6) Apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi? (7) Apakah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi? (8) Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kampar. (2) Untuk

memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kampar. (3) Untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kampar. (4) Untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kampar. (5) Untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kampar dengan Komitmen Organisasi Pemoderasi. (6) Untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kampar dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. (7) Untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kampar dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. (8) Untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Kampar dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Laporan Keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu

entitas pelaporan. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba, laporan rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Standar Akuntansi Pemerintahan

Penerapan SAP diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan pemerintah pusat dan daerah. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan harus mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Standar tersebut adalah Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sistem Pengendalian Intern

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP mendefinisikan bahwa, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi adalah prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh

pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi (Syahrida, 2011). Organisasi bebas merancang dan menerapkan berbagai prosedur yang diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan suatu bisnis. Keberadaan sumber daya ini merupakan suatu keharusan bagi setiap bisnis. Manusia dalam keberadaannya pada suatu bisnis memegang peranan yang sangat penting, baik dalam pelaksanaan maupun dalam pencapaian target dari bisnis itu sendiri.

Komitmen Organisasi

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Komitmen organisasi merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai tujuan organisasi kerja serta adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi (Pramita dan Andriyani, 2010).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dengan Standar Akuntansi Pemerintahan diharapkan agar semuanya berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang berlaku sehingga akan dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat terutama laporan keuangan yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan untuk dipertanggungjawabannya.

Oleh karena itu dengan adanya Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemerintah harus menerapkan dan mempraktekkan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dalam rangka membentuk suatu tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati, Ni kadek Sinarwati (2014), menemukan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian intern meliputi berbagai alat manajemen yang bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan yang luas. Tujuan tersebut yaitu menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi-operasi pemerintah. Dengan demikian, pengendalian intern merupakan fondasi *good governance* dan garis pertama pertahanan dalam melawan ketidakbasahan data dan informasi dalam penyusunan LKPD.

Susilawati dan Dwi Seftihani Riana (2014) dalam penelitiannya berjudul Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dimana hasil penelitiannya, ditemukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Harus disadari bahwa terdapat banyak pihak yang akan mengandalkan informasi laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi dalam laporan keuangan harus berkualitas, informasi dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan tersebut harus disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan para penggunanya, laporan keuangan hanya akan bermanfaat jika laporan keuangan yang diinformasikan disajikan dengan valid dan dapat diandalkan. Jika laporan keuangan yang dipublikasikan buruk, artinya laporan keuangan tersebut dihasilkan dari sistem akuntansi yang buruk sehingga didalamnya mengandung kesalahan yang material dalam penyajian, tidak disusun sesuai dengan standar pelaporan, dan tidak tepat waktu dalam penyampainnya maka hal itu akan berdampak buruk bagi para pengguna laporan dan pihak penyaji laporan itu sendiri, (Mahmudi, 2010: 9).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan

oleh Botutihe (2013) dengan judul Pengaruh Penerepan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Gorontalo. Dimana hasil penelitiannya, bahwa dengan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik maka akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang baik pula atau sebaliknya.

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Hullah 2012). Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah Laporan Keuangan yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erma Setiawati dan Shinta Permata Sari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ditinjau dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Untuk mencapai kualitas laporan keuangan diperlukan standar akuntansi keuangan pemerintah, yang berguna untuk sebagai dasar fondasi untuk mengikat segala aturan dasar yang menjadi tolak ukur dalam pencatatan laporan keuangan, namun hal ini dapat diterapkan apabila aparat pemerintah yang melakukannya memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya atau instansi tempatnya bernaung, sehingga aparat tersebut bekerja lebih profesional untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk meningkatkan kinerja organisasinya yang didasari oleh komitmen yang tinggi tersebut.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Dalam kaitannya dengan efektivitas penyusunan laporan keuangan maka baik buruknya implementasi sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa komitmen organisasi yang tinggi dapat lebih memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen organisasi secara signifikan memoderasi pengaruh SDM dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa komitmen organisasi yang tinggi dapat lebih memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Sistem akuntansi keuangan daerah lebih kepada seperangkat prosedur yang mengatur segala proses dan kegiatan yang ada pada pencatatan keuangan daerah, sehingga sistem akuntansi keuangan daerah dapat mengatur segala aktifitas dalam pencatatan keuangan daerah, mulai dari proses pembuatan, pencatatan, pelaporan, hingga pada pertanggungjawaban, sehingga sistem akuntansi keuangan daerah dapat mengatur bagaimana suatu keuangan daerah menjadi lebih

terstruktur, terarah, berkualitas dan dapat dipahami dengan mudah serta mampu dipertanggungjawabkan. Namun hal itu dapat berlaku apabila setiap aparat yang melaksanakannya memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya yang memiliki tujuan untuk menciptakan kinerja organisasi yang baik dimulai dari kinerja individu dan dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratifah (2012) yang menyatakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa komitmen organisasi yang tinggi dapat lebih memperkuat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah Laporan Keuangan yang berkualitas. Jika sumber daya manusia dikatakan bagus, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Namun hal itu dapat berlaku apabila setiap aparat yang melaksanakannya memiliki komitmen yang tinggi terhadap

organisasinya yang memiliki tujuan untuk menciptakan kinerja organisasi yang baik dimulai dari kinerja individu dan dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Dengan komitmen yang tinggi dalam diri karyawan untuk mementingkan tujuan organisasinya, maka akan memperlancar dan menciptakan hasil kinerja dari karyawan tersebut. Sehingga sumber daya manusia yang di hasilkanpun lebih profesional dalam melakukan tugasnya. Jadi dengan adanya komitmen dalam sumber daya manusia dapat mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas yang bebas dari salah saji material dan pengertian yang menyesatkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen organisasi secara signifikan memoderasi pengaruh SDM dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa komitmen organisasi yang tinggi dapat lebih memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Kampar sebanyak 32 SKPD. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode

purposive sampling (*judgment sampling*). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah berdasarkan kuesioner yang dikembalikan responden. Sampel pada penelitian ini adalah kepala bagian keuangan, bendahara, dan staf keuangan. Sampel dalam penelitian adalah 96 orang pegawai setiap SKPD dibagikan 3 kuesioner setiap dinas atau lembaga teknis daerah dikabupaten Kampar.

Metode Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda interaksi. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5(X_1.M) + b_6(X_2.M) + b_7(X_3.M) + b_8(X_4.M) + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Standar Akuntansi

Pemerintahan

X₂ = Sistem Pengendalian Intern

X₃ = Sistem Akuntansi Keuangan

Daerah

X₄ = Sumber Daya Manusia

M = Komitmen Organisasi

E = *Error term*

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan adalah sejauh mana laporan tersebut sesuai dan bermanfaat untuk kebutuhan para pengguna.

Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar akuntansi merupakan pedoman dan landasan bagi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam

menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian *intern* adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi adalah prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi.

Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai tujuan organisasi kerja serta adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi.

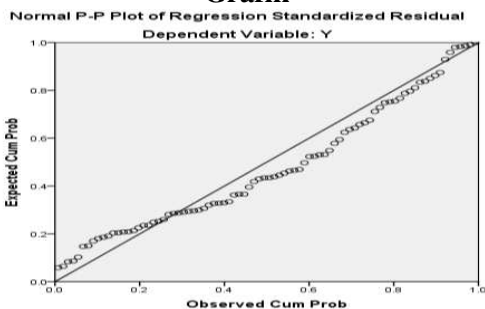
HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Berikut ini penjelasan tentang statistik deskriptif data penelitian:

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji distribusi pada data penelitian ini apakah sudah normal atau belum. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan Metode Grafik



Sumber: Data Olahan, 2016

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Standar Akuntansi	0,921	1,086
Pemerintahan	0,689	1,452
Sistem Pengendalian	0,957	1,045
Intern	0,718	1,393
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,956	1,046
Sumber Daya Manusia		
Komitmen Organisasi		

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui nilai *variance inflation*

factor (VIF) < 10 dan *tolerance* > 0,10. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) pada tabel:

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,989 ^a	0,979	0,976	0,531	1,893

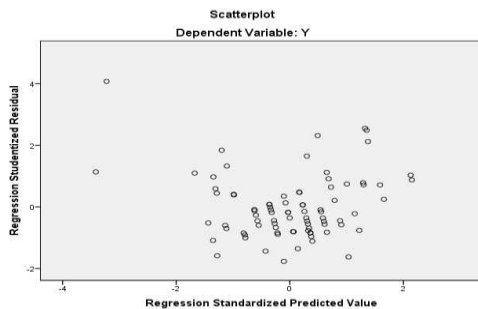
Sumber: Data Olahan, 2016

Dari Tabel 2 di atas diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,893. Dengan demikian diketahui DW terletak antara -2 dan +2 = -2 < 1,893 < +2. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi autokorelasi dan multikolinearisme. Uji heteroskedastisitas diartikan sebagai ketidaksamaan varians bagi variabel independen dalam *setting* yang berbeda. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati gambar *scatterplot*. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot*:

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2016

Dapat dilihat dari gambar grafik *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Statistik F

Uji pengaruh simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	976.052	9	108.450	383.988	.000 ^b
Residual	20.900	74	.282		
Total	996.952	83			

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square (R²) atau kuadrat dari R menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²), yang artinya persentase sumbangan

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,989 ^a	0,979	0,976	0,531	1,893

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,976. Artinya adalah bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 97,6 %. Sedangkan sisanya 2,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui keberadaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model *multiple regression* (regresi berganda) dengan menggunakan SPSS 20,00.

Tabel 5
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.410	6.061		2.708	.008
X1	.041	.017	.047	2.389	.019
X2	.115	.050	.269	2.317	.023
X3	.339	.142	.292	2.386	.020
X4	.051	.109	.072	.472	.639
M	-.684	.246	-.839	-2.783	.007
X1.M	.037	.001	1.476	39.707	.000
X2.M	-.004	.002	-.385	-2.163	.034
X3.M	-.012	.006	-.535	-2.189	.032
X4.M	-.001	.004	-.068	-.309	.759

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 16,410 + 0,041X_1 + 0,115X_2 + 0,339X_3 + 0,051X_4 - 0,684M + 0,037X_1.M - 0,004X_2.M - 0,012X_3.M - 0,004X_4.M + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha$ yaitu $2,389 > 1,990$ dan $0,019 < 0,05$ dengan demikian **H₁ Diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati (2014) yang mampu membuktikan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik standar akuntansi pemerintahan maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan pemerintah.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern memiliki nilai dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha$ yaitu $2,317 > 1,990$ dan $0,023 < 0,05$ dengan demikian **H₂ Diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati dan Dwi

Seftihani Riana (2014) yang mampu membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Artinya semakin bagus sistem pengendalian intern maka akan semakin bagus kualitas laporan keuangan pemerintah.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha$ yaitu $2,386 > 1,990$ dan $0,020 < 0,05$ dengan demikian **H₃ Diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurillah (2014) yang mampu membuktikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Artinya semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintahnya.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki nilai dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha$ yaitu $0,472 < 1,990$ dan $0,639 > 0,05$ dengan demikian **H₄ Ditolak**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmaningrum (2012) yang membuktikan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Artinya sumber daya manusia tidak mempengaruhi seberapa kualitas laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan.

Standar Akuntansi Pemerintahan Yang Dimoderasi Oleh Komitmen Organisasi

SAP yang dimoderasi oleh komitmen organisasi memiliki nilai dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha$ yaitu $39,707 > 1,990$ dan $0,000 < 0,05$ dengan demikian **H₅ Diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi yang memoderasi standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Artinya semakin baik komitmen organisasi yang diterapkan suatu pemerintahan terhadap standar akuntansi pemerintahan dalam menyusun laporan keuangan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sistem Pengendalian Intern Yang Dimoderasi Oleh Komitmen Organisasi

SPI yang dimoderasi oleh komitmen organisasi memiliki nilai dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha$ yaitu $2,163 > 1,990$ dan $0,034 < 0,05$ dengan demikian **H₆ Diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi yang memoderasi sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Artinya dengan adanya komitmen organisasi yang baik di

suatu organisasi dalam membentuk sistem pengendalian intern guna untuk menghasilkan laporan kualitas keuangan yang baik akan semakin meningkat.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Yang Dimoderasi Oleh Komitmen Organisasi

SAKD yang dimoderasi oleh komitmen organisasi memiliki nilai dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha$ yaitu $2,189 > 1,990$ dan $0,032 < 0,05$ dengan demikian **H₇ Diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi yang memoderasi sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Artinya dengan adanya komitmen organisasi yang diterapkan di suatu organisasi dalam sistem akuntansi keuangan daerahnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas akan semakin baik.

Sumber Daya Manusia Yang Dimoderasi Oleh Komitmen Organisasi

SDM yang dimoderasi oleh komitmen organisasi memiliki nilai dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha$ yaitu $0,309 < 1,990$ dan $0,759 > 0,05$ dengan demikian **H₈ Ditolak**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi yang memoderasi sumber daya manusia tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Artinya apabila suatu organisasi menerapkan komitmen organisasi terhadap sumber daya manusianya dalam menyusun laporan keuangan tidak akan

mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada BAB sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik standar akuntansi pemerintah yang diterapkan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.
- (2) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sistem pengendalian intern yang dilakukan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
- (3) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus sistem akuntansi keuangan daerahnya maka akan semakin berkualitas hasil laporan keuangan yang dihasilkan.
- (4) Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau buruknya sumber daya manusia tersebut tidak dapat

mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

- (5) Standar Akuntansi Pemerintah yang dimoderasi oleh komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komitmen organisasi dalam penerapan standar akuntansi pemerintah untuk menyusun laporan keuangan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang semakin berkualitas.
- (6) Sistem Pengendalian Intern yang dimoderasi oleh komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi dalam sistem pengendalian intern yang dilakukan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
- (7) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang dimoderasi oleh komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus komitmen organisasi dalam sistem akuntansi keuangan daerah maka akan semakin bagus hasil laporan keuangan yang disusun.
- (8) Sumber Daya Manusia yang dimoderasi oleh komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau kurangnya komitmen organisasi dalam sumber daya manusia

tersebut tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan dari hasil penelitian diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

- (1) Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya pada aparat pemda di dinas-dinas saja, tetapi dapat dilakukan pada aparat pemda di seluruh SKPD kota atau Provinsi.
- (2) Penelitian selanjutnya perlu menambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.
- (3) Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya variabel independen dan variabel moderasi lain sebagai faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal aparat sehingga hasil dari penelitian akan lebih meluas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Botutihe Tutun Hermawanto. 2013. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Gorontalo. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 2, Hal 1-15

Hullah. 2012. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterlandalan Pelaporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, Hal 210-218

Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati dan Ni kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 1, Hal 171-176

Nurillah As Syifa dan Muid Dul. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*.

Pramita, Yulianda Devi dan Lilik Andriyani. 2010. *Determinasi Hubungan Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dengan Peggawasan Dewan pada Keuangan Daerah*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Ratifah Ifa. 2012. *Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Universitas Pasundan Bandung.

- Setiawati, Erma dan Shinta Permata Sari. 2014. Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi dan Pemahaman Akuntansi. *Seminar Nasional dan Call For Paper*. ISBN: 978-602-70429-2-6
- Sukmaningrum Tantriani. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Semarang*.
- Susilawati dan Dwi Seftihani Riana. 2014. Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 11 No. 1, Hal 212-220
- Syahrida, Cut Faiza. 2011. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja SKPD Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*
- Rahmawati, Damini. 2015. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderasi. *Skripsi*
- Robins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.